

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua adalah proses fisiologis yang akan terjadi pada semua orang dengan mekanisme yang berbeda pada setiap individu. Pada proses fisiologis ini organ akan mengalami penurunan fungsi sehingga menimbulkan berbagai masalah pada lansia. Seiring dengan penurunan fungsi organ tubuh, maka resiko terjadinya penyakit degerative akan meningkat. Orang lanjut usia mengalami kemunduran dalam system fisiologisnya seperti kulit yang keriput, turunnya berat badan, kekuatan otot, daya lihat daya dengar dan penurunan fungsi organ termasuk apa yang terjadi terhadap fungsi hipertensi maupun arthritis (Sholikhah, 2014).

Permasalahan dalam keluarga banyak disebabkan oleh beberapa factor yang salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit, yaitu penyakit *Gout Arthritis* atau biasa dikenal dengan istilah asam urat. Data yang menunjukkan penyakit sendi banyak dialami oleh mereka dengan usia produktif, yang akan memberikan dampak pada masalah ekonomi dan sosial (Sumariyono, 2017). Angka kejadian *Gout Arthritis* pada tahun 2016 yang dilaporkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) mencapai 20% dari penduduk dunia adalah mereka yang berusia 55 tahun. Menurut hasil data Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambah nya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala.

Prevalensi tertinggi pada umur >75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%), namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas pada tahun 2013 justru pernyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia khusus nya di kaltim mengalami penurunan. Penyakit asam

urat atau biasa dikenal sebagai *Gout Arthritis* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh.

Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 – 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jaliliana, 2017). Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh karena terkandung pada semua makanan. Baik yang berasal dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) atau hewan (daging, ikan, dan jeroan), hanya saja ada makanan yang mengandung purin tinggi dan rendah. Penyakit asam urat biasanya ditandai dengan terjadi hiperurisemia (peningkatan kadar asam urat dalam darah), adanya serangan disalah satu sendi, terutama sendi ibu jari kaki, sendi terlihat kemerahan, pembengkakan dan asimetris disalah satu sendi. Sehingga perencanaan pengelolaan asam urat harus dibicarakan secara terapeutik antara pasien dan keluarga. Sehingga pasien dalam melakukan pengontrolan kadar purin, keluarga dapat memahami keikutsertaan dalam melakukan perawatan pada pasien dengan *Gout Arthritis*. (Junaidi, 2013).

Penyakit asam urat atau gout adalah penyakit yang menyerang persendian tubuh. Penyakit asam urat umumnya menyerang sendi jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut, dan pergelangan tangan. Ginjal berperan mengendalikan kadar asam urat dalam darah agar selalu dalam batasan normal. Zat asam urat di keluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah (hiperurisemia). Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun pada persendian – persendian dan organ lain sendiri dalam bentuk kristal-kristal.

Angka prevalensi penyakit asam urat di dunia bervariasi yaitu antara 2,3-17,6% dan meningkat setiap tahunnya. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit asam urat di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari tahun 2013 berjumlah 3,5% dan di tahun 2018 menjadi 4%. Dari data ini menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah penderita asam urat meningkat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta pada bulan Juli tahun 2022 di Desa Mergangsan lor, RW 14 RT 44 kelurahan Wirogunan, Yogyakarta didapatkan hasil jumlah lansia berjumlah 46 orang dengan indikasi penyakit asam urat hanya berjumlah 1 orang. Hal tersebut kemudian mendasari peneliti tertarik untuk memilih Asam Urat sebagai kasus kelolaan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ditunjang dengan data penelitian yang cukup, studi literature yang luas serta tempat penelitian yang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. H Dengan asam urat (*Gout arthritis*) dan masalah keperawatan nyeri akut di Rt 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan Nyeri Akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan nyeri akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan nyeri akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan nyeri akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan nyeri akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. H dengan asam urat (*Gout Arthritis*) dan masalah keperawatan Nyeri Akut di RT 46 RW 14 Mergangsan Lor, Wirogunan, Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien asam urat (*Gout arthritis*) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

2. Secara Praktisi

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien asam urat (*Gout Arthritis*) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.